



Membeludak, Saling Rebut Antrean

Masyarakat Antusias Datangi Program GISA

JOGJA, Radar-Jogja - Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk (GISA) 2020 disambut antusias masyarakat, tidak saja datang dari Kota Jogja, tapi juga luar kota. Mereka pun berbondong-bondong mendatangi Gedung Graha Pandawa, Kompleks Balaikota, Timoho, kemarin (20/2).

Pantauan *Radar Jogja*, banyak warga yang mengikuti program pemerintah pusat untuk merekam maupun mencetak Kartu Tanda

Penduduk (KTP) elektronik dan Kartu Identitas Anak (KIA) itu. Tak sedikit pula yang ingin terlayani dengan cepat dan segera. Akibatnya, sempat ada yang protes agar bisa dilayani cepat.

Salah seorang warga Bantul yang melakukan perubahan domisili ke Kota Jogja, Andri Purwadi, telah memegang surat keterangan sejak 23 Oktober 2019. Ia telah melalui proses pendaftaran online terlebih dulu, namun justru tidak mendapatkan nomor antrean. "Antreannya pada asal *ngambil aja*. Saya dapat tadi dari teman yang mengambil dua nomor antrean. Satunya dikasihkan saya, nomor 122 ini," katanya.

► Baca *Membeludak...* Hal 7



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

GISA: Warga melakukan perekaman KTP elektronik di Balai Kota Jogja, kemarin (20/2). Foto kiri, mereka mencari E-KTP masing-masing yang sudah tercetak.

Membeludak, Saling Rebut Antrean

Sambungan dari hal 1

Keluhan lain disampaikan tentang mekanisme pelayanannya yang agak kurang jelas. Tidak ada petunjuk alur bagi pemohon yang datang, sehingga dirasa membingungkan harus melalui alur mana yang lebih dulu. "Ya agak *riuh* sih. Soalnya banyak sekali orang yang datang, tapi alurnya nggak jelas," ungkap laki-laki 36 tahun itu.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Sisruwadi mengatakan, terkait permasalahan itu di luar prediksinya. Sebelumnya sudah diinformasikan bagi masyarakat yang ingin merekam dan mencetak agar mendaftarkan dulu lewat *online*. "Tapi kenyataannya banyak yang datang ke sini belum daftar lewat *online*," katanya di sela acara yang dilaksanakan di seluruh Indonesia itu.

Protes terjadi karena dari pendaftaran *online*, ada masyarakat

yang sudah datang lebih dulu sejak pagi. Namun pendaftar *online* belakangan tetapi datang belakangan, juga meminta dilayani pagi. Padahal, masyarakat yang sudah daftar sejak pagi itu belum datang. "Yang daftar belakangan kalau sudah datang pagi, itu yang menimbulkan perselisihan. Tapi tadi sudah kami antisipasi selanjutnya," ujarnya.

Kabid Layanan Pendaftaran Penduduk Bram Prasetyo menambahkan, mekanisme sistem pelayanan sebelumnya mengandalkan *online* dan *website* GISA. Namun di tengah perjalanan, pelaksanaan sistem itu tidak mendukung. Karena kemampuan ponsel masing-masing petugas dibandingkan banyaknya masyarakat yang mengantre. "Jadi proses *online* itu menjadi sedikit *crowded*, numpuk antreannya cukup panjang. Ditambah mereka yang belum melakukan pendaftaran *online* menambah

proses *crowded* itu," katanya.

Akhirnya diambil kebijakan bahwa sistem mekanisme pelaksanaan GISA dikembalikan secara manual. Meskipun secara aplikasi juga berjalan untuk memastikan bahwa mereka yang datang bisa terlayani, diproses dan dicetak. "Bisa tunggu waktu proses cetaknya," tandasnya.

Dalam pelaksanaan GISA ini dijelaskan, memakai tiga alat cetak untuk KTP-el. Dua alat rekam KIA dari Bantul dan Provinsi DIJ. Dari setingan pertama cetak menggunakan verifikasi *online* kemudian beralih ke proses manual, sehingga perlu penyiapan ulang sistemnya.

Tidak serta merta semua alat yang sebelumnya disiapkan untuk *online* bisa digunakan untuk manual. "Maka dari yang disiapkan masih proses penyesuaian untuk ke manual. Tapi yang sudah biasa kami lakukan untuk cetak reguler, kami gunakan untuk optimalisasi

itu," tambahnya.

Acara yang digelar 20-21 Februari ini disiapkan 2.000 keping blanko KTP-el dan 4.000 blanko KIA. Kendati demikian, masyarakat masih bisa terlayani di luar kegiatan GISA. Yaitu di 14 kecamatan se-Kota Jogja, baik masyarakat yang datang melakukan perekaman maupun pencetakan KTP-el.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, sekitar 315.000 lebih yang seharusnya sudah memiliki KTP, sebanyak 2.000-an di antaranya warga Kota Jogja belum melakukan perekaman. Sebenarnya upaya Pemkot menjadikan nihil perekaman KTP sudah maksimal dilakukan.

Namun masih terdapat ribuan warga kota yang kesulitan dicari untuk segera perekaman. "Itu sudah dicari-cari Pak RT tidak ketemu. Tapi apakah mereka tidak tinggal di Jogja, tapi masih berpenduduk Jogja," tanyanya. (wia/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005